

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

Kesenian daerah, terutama yang ada di Dukuh Tagung Gede, Desa Karanganyar, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali memiliki potensi seni untuk mengembangkan dan memajukan kesejahteraan di desanya. Kesejahteraan itu muncul dari kelompok masyarakat beragama Hindu yang telah lama hidup dan tinggal diantara mayoritas penduduk beragama non-Hindu. Kesenian dari kelompok Hindu tersebut berupa seni tari dan seni karawitan yang dipelajari oleh kelompok Hindu itu sendiri maupun masyarakat umum. Tempat pelaksanaan kegiatan kesenian berada di sebuah pura yang bernama Pura Bhuana Puja, pura tersebut sebagai pusat pelaksanaan kegiatan kesenian di Desa Karanganyar.

Seni tari yang paling dikenal di Desa Karanganyar adalah Tari Gambyong Pareanom. Tari Gambyong Pareanom yang ada di Desa Karanganyar sendiri pertama kali diajarkan di Pura Bhuana Puja, sehingga sering dikenal juga sebagai Tari Gambyong Pareanom Pura Bhuana Puja. Tari Gambyong Pareanom ini dalam rias, busana dan motif geraknya tidak jauh berbeda dengan Tari Gambyong Pareanom pada umumnya. Dalam wujud atau bentuknya yang terlihat hampir tidak memiliki perbedaan, namun apabila diperhatikan motif geraknya pada bagian akhir memiliki motif gerak yang tidak biasanya ada pada Gambyong Pareanom. Motif tersebut adalah motif gerak *trap sumping* yang biasanya ada pada jenis Tari Gambyong lainnya. Selain itu, dalam segi konteksnya Tari Gambyong Pareanom dalam setiap keberadaannya selalu berkaitan dengan upacara hari raya umat Hindu yang ada di Desa Karanganyar.

Hal tersebut dikarenakan keberadaan dari Tari Gambyong Pareanom yang muncul dan berkembang di Desa Karanganyar berasal dari kelompok umat Hindu. Oleh karena itu, Tari Gambyong Pareanom yang ada di Desa Karanganyar ini dijadikan sebagai pertunjukan pada setiap kegiatan yang berkaitan dengan upacara keagamaan umat Hindu. Apabila pertunjukan tari akan dilaksanakan, tempat pertunjukan yang digunakan adalah di pura bagian dalam, yaitu tempat untuk beribadah umat Hindu. Hal tersebut dikarenakan bahwa tarian yang dibawakan menunjukkan kesakralan upacara yang akan dilaksanakan dengan ditempatkan pada pura di bagian dalam yang dianggap suci.

Dalam hal ini, Tari Gambyong Pareanom bukan merupakan tarian sakral, melainkan upacara yang diadakan oleh umat Hindu dan bertepatan dengan hari raya umat Hindu. Upacara yang diadakan menampilkan Tari Gambyong Pareanom diiringi dengan gamelan langsung di Pura Bhuana Puja sebagai identitas bahwa dari kelompok Hindu tersebut memiliki kesenian terutama tari dan karawitan.

Dalam karya tulis ini, penulis menggunakan analisis koreografi untuk menjabarkan bagaimana bentuk dari Tari Gambyong Pareanom di Pura Bhuana Puja, Kabupaten Boyolali. selain menganalisis bentuknya, penulis juga menggunakan kajian teks dalam membedah permasalahan keterkaitan antara tarian dengan agama yang ada di Dukuh Tagung Gede, Desa Karanganyar, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali.

## DAFTAR SUMBER ACUAN

### A. Daftar Pustaka

- Bahari, Hamid. 2011. *Kitab Budaya Nusantara*. Yogyakarta: Diva Press.
- Geertz, Clifford. 2014. *Agama Jawa: Abangan, Santri, Priyayi Dalam Kebudayaan*. Depok: Komunitas Bambu.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2012. *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Hawkins, Alma H. 1988. *Creating Trough The Dance New Jersey: Princeton Book Company* dalam Bahasa Indonesia *Mencipta Lewat Tari* (Terjemahan Y. Sumandiyo Hadi. 1990). Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Hersapandi. 2014. *Ilmu Sosial dan Budaya Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: BPISI.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kuntowijoyo. 1987. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta : PT. Tiara Wacana Yogya.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Budaya Dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kussudiardja, Bagong. 2000. *Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Padepokan Press Yayasan Kussudiardja.
- Langer, Suzanne. K. 2006. *Problematika Seni* (Terjemahan Fx. Widaryanto). Bandung: Sunan Ambu Press.
- Martono, Hendro. 2008. *Sekelumit Ruang Pentas Modern dan Tradisi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Koreografi Lingkungan Revitalisasi Gaya Pemanggungan dan Gaya Penciptaan Seniman Nusantara*. Yogyakarta: Cipta Media.

- \_\_\_\_\_. 2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Meri, LA. 1975. *Dance Compositon: The Basic Elements* diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari*. (Terjemahan Fx. Soedarsono). Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Murgiyanto, Sal. 2010. *Kritik Tari: Bekal dan Kemampuan Dasar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Mulder, Neils. 1985. *Pribadi dan Masyarakat Di Jawa*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Rusliana, Iyus. 2012. *Tari Wayang*. Bandung: STSI Bandung.
- Smith, Jacqueline. 1985. *Dance Compositon A Practical Guide For Teachers* diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia *Komposisi Tari: Sebuah Pentunjuk Praktis Bagi Guru*. (Terjemahan Ben Soeharto). Yogyakarta: IKALASTI.
- Soeharto, Ben. 1999. *Tayub: Pertunjukan dan Ritus Kesuburan*. Masyarakat Seni Pertunjukan. Bandung: Pertunjukan Indonesia.
- Soekanto, Suryono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT FAJAR GRAFINDO PERSADA.
- Sumaryono. 2017. *Antropologi Tari*. Yogyakarta: Media Kreativa.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Karawitan Tari Suatu Analisis Tata Hubungan*. Yogyakarta: Cipta Media.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Restorasi Seni Tari dan Transformasi Budaya*. Yogyakarta: ELKAPHI.
- Sumaryono, Endo Suanda. 2006. *Tari Tontonan*. Jakarta :Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.
- Widyastutieningrum, S. R. 2004. *Sejarah Tari Gambyong: Seni Rakyat Menuju Istana*. Yogyakarta: Citra Etnika.

## **B. Daftar Sumber Lisan**

1. Sri Mulyani, 41 tahun, seorang ibu rumah tangga yang berperan juga dalam kegiatan kesenian yang ada di desa Musuk, Karanganyar, Boyolali.
2. Sutini, 46 tahun, pengajar Tari Gambyong di Pura Bhuana Puja.
3. Mas Arif, 21 tahun, pemuda dari kelompok masyarakat yang berperan sebagai salah satu pemandu di wilayah desa Musuk, Karanganyar, Boyolali.
4. Bapak Mulyono, 54 tahun, seorang ketua paguyuban dari kelompok masyarakat Hindu yang tinggal di daerah Karanganyar.

## **C. Daftar Diskografi**

[http://id.m.wikipedia.org/wiki/Tari\\_Gambyong](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Tari_Gambyong) diakses pada Juni 2017

<http://kisahasalusul.blogspot.com> diakses pada Juni 2017

<http://kisahasalusul.blogspot.com> diakses pada Juni 2017

<http://ibnudin.net> diakses pada tanggal 5 Februari 2018 jam 21.30.

<http://pengolahan-dan-analisis-data.blogspot.com> diakses pada tanggal 4 Februari 2018.

<http://Jerosetia.blogspot.com>2008/12> diunduh pada 27 Mei 2018.

## **D. Daftar Videografi**

Video dokumentasi Tari Gambyong Pareanom oleh Pasraman Bhuana Puja yang diupload ke youtube pada 19 Juli 2017. Kemudian direkam kembali

dengan suasana latihan pada tanggal 28 Februari 2017 dan video terbaru yang diambil kembali saat latihan pada tanggal 5 Februari 2018.



## GLOSARIUM

### A

- Ajeg* : stabil  
*Angkin* : kain untuk bagian badan (dada hingga perut)  
*Asta* : tangan

### C

- Cethik* : tulang pinggang bagian depan kanan dan kiri  
*Ciblon* : sebutan kendhang *batang*

### D

- Dupa* : wewangian yang dibakar untuk sarana upacara atau ibadah  
*Deg* : sikap badan

### E

- Enjer* : berjalan ke arah samping kanan/kiri  
*Entrakan* : gerak kaki *mendhak* dan tegak dilakukan berulang kali

### G

- Gendhing* : lagu Jawa

### J

- Jarik* : kain panjang dengan motif batik  
*Jinjit* : posisi kedua kaki menapak dan tumit diangkat

### K

- Karna* : telinga  
*Kebyak* : ukel kedua tangan dengan sampur ke arah dalam  
*Kebyok* : ukel kedua tangan dengan sampur ke arah luar  
*Kengser* : bergeser ke kanan/kiri  
*Kethoprak* : drama atau teater yang pengucapannya dengan menggunakan bahasa Jawa

### L

- Lamba* : irama lambat  
*Lumaksana* : berjalan maju

### M

- Mayug* : sikap badan yang tegak dan condong ke depan

*Mendhak* : posisi badan tegak, kaki sedikit ditekuk dengan lutut saling membuka

*Menthang* : tangan posisi lurus di samping badan

*Mipil* : irama cepat

## **N**

*Ngeneti* : berat badan berada di salah satu tumpuan kaki

*Ngracik* : irama sedang

*Ngrayung* : tangan membuka dengan rapat dan ibu jari ditekuk

*Njimpit* : memegang sampur dengan 2 atau 3 jari

## **O**

*Ogek Lambung* : gerak perut ke kanan dan ke kiri

## **P**

*Pacak gulu* : gerak kepala

## **S**

*Seblak* : menyilakkan sampur ke arah luar dengan menggunakan tangan kanan/kiri

*Sembet* : berupa kain-kain yang dilitkan pada tubuh bagian bawah

*Srisig* : berjalan cepat dengan langkah

*Sumping* : hiasan/aksesoris yang digunakan pada bagian telinga

## **T**

*Tayuban* : suatu jenis tarian pergaulan di Jawa

## **U**

*Ukel* : gerak tangan yang berpusat pada pergelangan tangan

*Ukel karna* : gerak tangan di depan telinga